

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkap dan menelaah mengenai bagaimana kompetensi komunikasi interpersonal pendamping pada korban kekerasan dalam rumah tangga di Yayasan JaRI. Simpulan dalam penelitian menjawab tujuan penelitian yaitu: Mengetahui kompetensi komunikasi interpersonal pendamping pada korban kekerasan dalam rumah tangga.

5.1.1. Kompetensi Komunikasi Interpersonal Pendamping Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kompetensi komunikasi interpersonal yang dilakukan pendamping kepada korban kekerasan dalam rumah tangga di Yayasan JaRI sudah memenuhi aspek berdasarkan poin yang diteliti dari kompetensi komunikasi interpersonal yaitu empati, pemulihan sosial, ketegasan, altersentrisme, manajemen interaksi, ekspresif, suportif, kedekatan dan keterbukaan oleh Rubin dan Martin (1994). Pendamping di Yayasan JaRI mampu berinteraksi secara fleksibel dengan menyesuaikan latar belakang, situasi dan kondisi klien, meskipun terdapat penyesuaian, pendamping tetap dapat melakukan pendampingan yang efektif untuk mencapai tujuan dan kebutuhan klien.

Kompetensi komunikasi interpersonal dalam aspek empati, pemulihan sosial, altersentrisme dan ekspresif diterapkan sepenuhnya oleh masing-masing pendamping. Namun, perlu menjadi catatan bahwa aspek ketegasan, manajemen interaksi, ekspresif, suportif, kedekatan, kontrol lingkungan dan keterbukaan diterapkan berbeda oleh masing-masing pendamping. Dalam beberapa aspek yang disebutkan diatas, pendamping menunjukkan tindakan yang berbeda dari masing-masing aspek, namun tujuan akhir dari proses pendampingan tetap menunjukkan hasil yang sesuai dengan aspek kompetensi komunikasi interpersonal.

Adapun dalam aspek ketegasan, memiliki dua penerapan yang berbeda. Salah satu pendamping menyampaikan hak klien karena wajib dan

pendamping lainnya menyampaikan hak klien apabila klien membutuhkan. Dalam aspek manajemen interaksi, terdapat dua penerapan yang berbeda yaitu menentukan topik dan tidak menentukan topik. Pendamping menentukan topik berdasarkan tujuan, harapan dan keinginan klien. Pendamping tidak menentukan topik karena tidak sesuai dengan kebutuhan klien dan topik yang dibahas belum tuntas. Dalam aspek suportif, terdapat tiga penerapan berbeda. Pendamping fokus pemecahan masalah sesuai dengan tujuan, harapan dan kebutuhan klien, pendamping menyelesaikan permasalahan emosi klien terlebih dahulu dan pendamping hanya fokus membantu psikis klien. Terakhir, aspek kedekatan dimana pendamping tidak menjalin kedekatan untuk menjaga objektivitas dan pendamping menyesuaikan kedekatan dengan batasan agar klien tidak bergantung kepada pendamping.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Akademis

Penelitian ini merupakan sebuah analisis yang berusaha mengkaji kompetensi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pendamping terkait dengan pengalaman setiap informan saat melakukan pendampingan korban kekerasan dalam rumah tangga. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam kompetensi komunikasi interpersonal dalam pendampingan korban kekerasan dalam rumah tangga.

5.2.2. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan maupun tolak ukur bagi para pakar praktisi dalam mengkaji penelitian kompetensi komunikasi interpersonal. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi masyarakat baik secara akademis maupun non-akademis, serta dapat menjadi referensi dalam menangani korban kekerasan dalam rumah tangga.

5.3. Rekomendasi

5.3.1. Rekomendasi Akademis

Penelitian ini berfokus pada kompetensi komunikasi interpersonal pendamping pada korban kekerasan dalam rumah tangga di Yayasan JaRI. Peneliti merekomendasikan perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut dan lebih luas dengan mengganti subjek seperti kekerasan yang dialami, usia dan gender, serta tempat di lembaga lain. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kompetensi komunikasi interpersonal dan memperluas wawasan keilmuan.

5.3.2. Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil, pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk Yayasan JaRI. Rekomendasi pertama yaitu Yayasan JaRI diharapkan untuk terus meningkatkan dan mengevaluasi kinerja para pendamping untuk memaksimalkan tugas dalam memberikan pelayanan. Rekomendasi kedua, Yayasan JaRI diharapkan dapat menambah jumlah pendamping dalam menangani kasus kekerasan. Selain itu, untuk pelatihan pendamping dapat dimaksimalkan lagi untuk meningkatkan kinerja pendamping.